

**KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU
(STUDI DI SMA NEGERI 2 PEMATANG SIANTAR)**

Oleh

¹Frank Endang Sari, ²Indra Prasetia, ³Elfrianto

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email : indraprasetia@umsu.ac.id

Article History

Received : 14-09-2021

Accepted : 20-10-2021

Published : 31-10-2021

Keywords

The transformational leadership of headmaster, teacher's performance

Abstract

This study aims to determine how the principal's transformational leadership in improving teacher performance and the principal's efforts in improving teacher performance at SMA Negeri 2 Pematangsiantar, through four components of the principal's ability, namely intellectual stimulation, individual consideration, inspirational motivation and idealistic influence. This study uses a descriptive approach and qualitative methods with observation, interviews and documentation techniques. The results of the study describe that the principal of SMA Negeri 2 Pematangsiantar in carrying out his leadership has implemented a transformational leadership style: (1) The principal of SMA Negeri 2 Pematangsiantar has given freedom to teachers to inspire and collaborate in conveying new ideas that are creative and innovative in transfer knowledge to students. (2) The principal of SMA Negeri 2 Pematangsiantar has been able to become a good listener for teachers who are facing problems and need attention and problem solving. (3) The principal of SMA Negeri 2 Pematangsiantar has set an example of good behavior and generates respect and is able to foster trust from teachers who later on the teacher will be imitated by the students. (4) Principal SMA Negeri 2 Pematangsiantar in acting, he always prioritizes the interests of the organization rather than personal interests.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, melalui empat komponen kemampuan kepala sekolah yaitu stimulasi intelektual, konsiderasi individual, motivasi inspirasional dan pengaruh idealis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menguraikan bahwa kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam melaksanakan kepemimpinannya telah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional : (1) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif

dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa. (2) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dalam pemecahan masalah. (3) Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan contoh perilaku yang baik dan menghasilkan rasa hormat serta mampu menumbuhkan rasa percaya dari para guru yang nantinya guru itu akan dicontoh oleh para siswanya. (4) Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam bertindak beliau selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi.

A. Pendahuluan

Kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu faktor penggerak pengembangan organisasi untuk suatu tujuan yang ingin dicapai. Tanpa adanya penggerak dan yang mendukung pergerakan suatu organisasi, tujuan organisasi itu tidak akan tercapai, untuk itu seorang pemimpin dan bawahan harus bergerak mengikuti jalur tujuan organisasi. Karena pemimpin merupakan bagian dari anggota organisasi itu sendiri.

Terkait dengan data guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar dari 70 guru yang berkualifikasi pendidikan S2 hanya 6 guru. Untuk itu kepala sekolah perlu meningkatkan kinerja guru dengan memberikan kesempatan dan mendukung jenjang karier para guru untuk melanjutkan pendidikan S2. Pada kenyataannya kepala sekolah masih mengalami beberapa macam permasalahan, antara lain : pada kinerja guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar masih kurangnya tanggung jawab guru dalam pekerjaannya, dimana masih

mendahulukan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi, kemampuan guru yang dinilai masih kurang dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran seperti penggunaan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung dan masih kurang tegasnya kepala sekolah dalam penerapan pemberian hukuman bagi yang melanggar peraturan belum efektif ditindak lanjuti. Oleh karena itu peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana upaya kepala sekolah meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional di SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

Kepemimpinan transformasional terdiri dari kata kepemimpinan dan transformasional. Kepemimpinan merupakan suatu proses kegiatan seseorang dalam memimpin membimbing, mempengaruhi atau mengendalikan pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain. Robbins (2017: 249) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu

kemampuan untuk mempengaruhi kelompok menuju tujuan pencapaian visi yang ditetapkan. Transformasional merupakan kemampuan pemimpin untuk mengubah sesuatu menjadi berbeda dari sebelumnya. Selanjutnya Robbins (2017:261) menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional dapat menyadarkan dan membantu para pengikut atas permasalahan mereka dengan melihat pada permasalahan-permasalahan lama dengan cara yang baru, dan membangkitkan semangat dan menginspirasi para pengikut untuk seterusnya demi mencapai tujuan-tujuan kelompok. Untuk menjadi seorang pemimpin transformasional harus merasakan kepercayaan, dan rasa hormat dari bawahan dengan memotivasi mereka untuk menyadari pentingnya hasil suatu pekerjaan. Selain faktor pemimpin, faktor kinerja guru dapat mempengaruhi pendidikan dengan guru harus bisa memberikan kontribusi yang besar dilingkungan sekolah terutama dalam hal pembelajaran, karena kinerja guru profesional dapat menentukan keberhasilan pendidikan, alasan lain dikarena dalam proses pembelajaran dikelas, guru berhadapan langsung dengan siswa. Mutu kepribadian siswa dibentuk ditangan guru dari awal perkembangan peserta didik sampai suatu titik maksimal., untuk itu

diperlukan sosok guru yang kompeten, berdedikasi tinggi, terampil dan tanggung jawab. Tanpa kemampuan guru kurikulum dan sistem pendidikan yang ada akan sia-sia semuanya.

Moh. Uzer Usman (2011:6) mengemukakan bahwa tingkat kinerja guru dapat dilihat melalui kemampuannya mendidik, mengajar, dan melatih para peserta dalam proses pembelajaran dan mampu menghasilkan peserta didik (output) yang berkualitas yang dapat menentukan keberhasilan pelaksanaan program-program pendidikan disekolah dan kebutuhan masyarakat pengguna lulusan.

Pemimpin yang transformasional dapat meningkatkan kinerja guru, karena dalam pelaksanaannya pemimpin transformasional sangat inovatif dan kreatif dalam berfikir menemukan ide-ide yang baru untuk kemajuan organisasi. Berkenaan dengan hal tersebut Robbins dan Judge (2008:91) mengemukakan ciri-ciri kepemimpinan transformasional, yaitu:

a. Stimulasi Intelektual

Stimulasi intelektual adalah priaku kepemimpinan yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi mereka, meningkatkan rasionalitas dan pemecahan masalah secara cermat.

b. **Konsiderasi Individual (Pertimbangan Individual)**

Konsiderasi individual adalah perilaku pemimpin yang memberikan perhatian pribadi, dan melatih memberikan saran serta mendampingi mereka, memonitor dan menumbuhkan peluang.

c. **Motivasi Inspirasional**

Motivasi inspirasional adalah perilaku pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan yang tinggi, menyampaikan visi bersama secara menarik dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan yang menghasilkan kemajuan organisasi.

b. **Pengaruh Idealis**

Pengaruh ideal adalah perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi, menumbuhkan rasa bangga serta mendapat respek dan rasa percaya dari bawahan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar. Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 2 Pematangsiantar. *Resear*t ini menggunakan pendekatan deskriptif

dan metode kualitatif. Untuk mendapatkan data yang mendalam digunakan metode kualitatif. dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a) Menentukan judul yang hendak dibahas sesuai dengan masalah yakni “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar)”, b) Melakukan survei dan melakukan pendekatan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian, c) Melakukan observasi seputar lokasi penelitian, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan , d) Membuat wawancara, e) Pekerjaan lapangan / melakukan penelitian serta dokumentasi, f) Proses pengerjaan data untuk menjadi bentuk sebuah informasi, g) Menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan sehingga data bisa dipahami, h) Pelaporan merupakan jawaban dari hasil kegiatan penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian yaitu temuan penelitian yang peneliti lakukan dilapangan yang kemudian di kaji sedemikian rupa. Data tentang temuan penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara kepada

kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik, observasi kepemimpinan kepala sekolah dan studi dokumentasi terkait profil sekolah, struktur organisasi dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Pematangsiantar tentang kepemimpinan transformasional yang dilakukan kepala sekolah dapat diuraikan menjadi empat pokok pembahasan yaitu :

1. Stimulasi intelektual
2. Konsiderasi individual
3. Motivasi inspirasional
4. Pengaruh idealis

2. Pembahasan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah SMA Negeri Pematangsiantar Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja Guru dengan membina tenaga kependidikan dan mengupayakan perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan itu dapat diimplikasikan oleh pemimpin dengan menerapkan gaya kepemimpinan

transformasional, yang dilaksanakan melalui beberapa komponen perilaku kepemimpinan transformasional sebagai berikut :

a. Komponen Stimulasi Intelektual

Pemimpin transformasional menstimulasi usaha bawahannya untuk berlaku inovatif dan kreatif, dengan mempertanyakan asumsi, pembatasan masalah dan pendekatan dari situasi lama dengan cara yang baru.

Temuan hasil penelitian komponen stimulasi intelektual dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

TABEL 1
KOMPONEN STIMULASI
INTELEKTUAL

NO	INDIKATOR	KEPMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
1.	Memberikan ide-ide baru yang inovatif dan kreatif kepada para guru	- Kepala sekolah selalu terbuka menerima aspirasi atau ide-ide dari bawahan. Jika ada ide-ide baru dari para guru kepala sekolah senang menerimanya dan membahasnya dalam forum rapat untuk ditindak lanjuti sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. - Untuk menggali ide-ide inovatif dan kreatif dapat dilakukan dengan gemar membaca sehingga menambah wawasan untuk berlaku kreatif agar dapat menyesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan para siswa.

		Selain itu dibutuhkan saran dan kritik dari para guru, karena itu merupakan pengembangan ide yang dimiliki oleh para guru. Kepala sekolah selaku pimpinan selalu menanggapi positif atas saran dan kritikan tersebut
2	Melibatkan diri dalam memecahkan masalah guru-guru	Tidak semua masalah guru, melibatkan kepala sekolah terkadang kalau masalahnya tidak terlalu berat mereka dapat menyelesaikannya sendiri dengan begitu para guru dapat mencari cara baru dalam memecahkan suatu masalah.

b. Komponen Konsiderasi Individual

Pemimpin transformasional memiliki perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya dan pertumbuhan yang mereka harapkan dengan berperilaku sebagai pelatihan atau mentor. Kepala SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah dapat menjadi pendengar yang baik bagi para guru yang menghadapi masalah dan memerlukan perhatian dan pemecahan masalah.

Temuan hasil penelitian komponen konsiderasi individual dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**TABEL 2
KOMPONEN KONSIDERASI
INDIVIDUAL**

N O	INDIKATOR	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
1.	Terbuka dalam mengadapi masalah bawahan	- Kepala sekolah selalu bersedia menerima keluhan-keluhan bawahan masalah pribadi yang dihadapi guru-guru.
2	Memper mudah komunikasi dalam penyampaian keluhan.	- Kepala sekolah tidak mempersulit komunikasi, keluhan-keluhan maupun masalah bisa disampaikan lewat mana. - Kepala sekolah selalu terbuka walaupun itu masalah pribadi guru-guru karena beliau merasa guru-guru itu adalah bagian keluarga beliau dalam organisasi yang harus dibantu.

c. Komponen Motivasi Inspirasional

Sosok kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan contoh yang baik bagi para guru yang nantinya guru itu akan dicontoh oleh para siswanya. Ini bisa dibuktikan sebelum terjadi pandemi covid-19 yang salah satunya dengan kedisiplinan waktu dengan datang sebelum bel pertama yaitu pukul 07.00 wib setiap hari senin dan datang sebelum pukul 07.25 wib setiap hari selasa sampai sabtu. Kedisipinan itu juga dilakukan sampai sekarang. Cara berpakaian yang rapi yang

telah dilakukan kepala sekolah, menjadi contoh bagi para bawahannya.

Untuk meningkatkan kinerja para guru, kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematang siantar memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan kompetensi para guru dengan mengirimkan perwakilan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pembuatan RPP daring, pelatihan pembuatan media pembelajaran daring yang dapat mempermudah guru dalam mengadakan proses pembelajaran jarak jauh seperti penggunaan power poit, slide serta video yang berkaitan dengan pembelajaran yang berlangsung.

Selain itu, kepala sekolah juga selalu menjaga komunikasi antar sesama anggota masyarakat sekolah dengan baik, melalui komunikasi Grup Whatsapp sekolah. Kinerja guru dalam proses pembelajaran daring juga selalu terpantau melalui media elektonik, dimana tugas yang akan diberikan pada anak lewat daring itu harus dikirim juga di grup telegram sekolah.

Temuan hasil penelitian komponen motivasi inspirasional dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

TABEL 3

**KOMPONEN MOTIVASI
INSPIRASIONAL**

N O	INDIKAT OR	KEPMIMPINAN TRANSFORMASI ONAL
--------	---------------	-------------------------------------

1	Memotivas i para guru dengan mengutama kan kedisiplina n	Kepala sekolah mengutamakan kedisiplinan dengan datang tepat waktu kesekolah. Jika terlambat, beliau mengkonfirmasika n ke staf tata usaha atau guru yang lain. Dengan konsisten kepala sekohah datang tepat waktu diharapkan dapat memotivasi guru-guru untuk disiplin tepat waktu.
2	Memotivas i para guru agar para guru menjalanka n tugas secara optimal	- Kepala sekolah selalu rapi dalam berpakaian seragam. - Kepala sekolah memberikan arahan bagi para guru dalam menjalankan tugas secara optimal.
3	Memperhat ikan jenjang karir para guru	Kepala sekolah selalu memberikan kesempatan dan mendukung bagi para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat mengembangkan kompetensi guru untuk peningkatan kinerja guru

d. Komponen Pengaruh Idealis

Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam bertindak beliau selalu mengutamakan kepentingan

organisasi daripada kepentingan pribadi, dimana beliau selalu memperlihatkan dalam hal urusan pribadi dia selalu mengutamakan kedatangannya kesekolah dulu walaupun sebentar, baru dia permisi untuk urusan kepentingan pribadinya. Hal yang paling beliau tidak suka pada warga sekolah apabila punya urusan pribadi diutamakan daripada urusan sekolah. Pengaruh idealis inilah yang membuat para guru kagum kepada kepala sekolah dan berusaha mencontohkannya dengan berbuat sama seperti yang dilakukan kepala sekolah yaitu mengutamakan kepentingan pribadi daripada kepentingan organisasi. Dengan demikian kinerja guru dapat tercapai tanpa ada yang menghambat seperti urusan pribadi diluar sekolah.

Temuan hasil penelitian komponen pengaruh idealis dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

TABEL 4
KOMPONEN PENGARUH IDEALIS

NO	INDIKATOR	KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL
1	Dalam penyusunan program kegiatan sekolah melibatkan warga sekolah	Dalam penyusunan program kegiatan sekolah, selalu melibatkan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, bagian kesiswaan, bagian sarana dan prasarana, kepala staf tata usaha, dan para guru. Semua yang

		ikut terlibat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat seputar program kegiatan sekolah.
2	Bertindak selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi	Dalam bertindak kepala sekolah selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi, dalam hal urusan pribadi beliau selalu mengutamakan datang kesekolah dulu walaupun sebentar, baru permisi untuk urusan kepentingan pribadi.
3	Menjalankan tugas dengan menunjukkan perilaku yang menghasilkan rasa hormat pada para bawahan	Dalam menjalankan tugas kepala sekolah memberikan contoh perilaku yang dapat menghasilkan rasa hormat dari para bawahan dengan mengajak bawahannya selalu bekerjasama memajukan sekolah. Ini terbukti tiap tahun siswa-siswanya lulus 100%. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang memperoleh nilai akreditasi "A" dan sering meraih berbagai juara, baik ditingkat kecamatan, kota, ataupun nasional.
4	Menumbuhkan rasa percaya dari para bawahan	Kepala sekolah selalu menepati janji untuk memberikan tugas tambahan kepada guru yang kinerjanya bagus. Tugas tambahan tersebut diberikan honor untuk menambah

		penghasilan mereka. Contoh menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut dapat memacu guru yang lain agar juga memiliki kinerja yang baik.
--	--	--

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Transformasional

a. Komponen Stimulasi Intelektual

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan intelektual yang baik untuk dapat berupaya mendorong para guru meningkatkan kinerja. Tugas menstimulus para bawahan terutama para guru sangatlah diperlukan, karena mereka membutuhkan dukungan untuk membantu para guru mengatasi masalah dalam proses pembelajaran, selain itu dorongan untuk mencoba sistem baru adalah hal penting selain dukungan teknis untuk membantu memecahkan masalah dalam pengembangan pembelajaran.

Disini kepala SMA Negeri 2 Pematangsiantar berupaya memberikan kebebasan pada para guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam menyampaikan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa dengan menggunakan metode gaya mengajar yang baru dan memanfaatkan sarana dan

prasarana dengan begitu akan dapat menerima informasi yang lebih baik.

b. Komponen Konsiderasi Individual

Dari hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam meningkatkan kinerja guru dengan berupaya terbuka daam menghadapi masalah bawahan baik pribadi maupun organisasi dan berupaya mempermudah keluhan-keluhan maupun masalah yang disampaikan kepada sekolah.

c. Komponen Motivasi Inspirasional

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar berupaya memberikan motivasi pada para guru sebagai tauladan yang baik bagi semua anggota masyarakat sekolah dalam menjalankan tugas secara optimal dan memberikan kesempatan para guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengirimkan perwakilan-perwakilan guru-guru untuk mengikuti peatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan keterampilan para guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar ini dan dharapkan guru yang melaksanakan pelatihan dapat membagikan ilmu nya dengan guru-guru yang tidak mengikuti pelatihan, dengan demikian semua kinerja guru dapat meningkat.

Selain itu Kepala sekolah juga memberikan motivasi dan kesempatan kepada guru-guru untuk melanjutkan

pendidikan kejenjang yang lebih tinggi yaitu S2, semua itu bertujuan selain untuk pribadi juga dapat mendukung jenjang karier yang dapat diterapkan tepat sasaran, sehingga dapat mendukung kemajuan sekoah dengan lebih baik. Begitu juga kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar berupaya menjalin komunikasi yang baik kepada bawahan walaupun komunikasinya lewat mana saja.

d. Komponen Pengaruh Idealis

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar dalam menyusun program kegiatan sekolah berupaya melibatkan dan memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk menyampaikan pendapat dan berkoordinasi terlebih dahulu pada tim manejerial, sehingga apa yang akan disampaikan pada rapat dapat selaras dan sejalan dengan baik. Dalam memperlihatkan visi kemampuan mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar berupaya memperlihatkan dalam urusan pribadi selalu mengutamakan kepentingan organisasi terlebih dahulu. Sebagai pimpinan, kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar berupaya memberikan contoh prilaku yang dapat menghasilkan rasa hormat dari para bawahan dengan selalu mengingatkan pada bawahan untuk selalu bekerjasama untuk memajukan

sekolah. Selain itu kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar untuk menumbuhkan kepercayaan dari para guru berupaya memberikan tugas tambahan kepada guru yang kinerjanya bagus, yang mana tugas tambahan itu akan menambah honor guru yang bersangkutan.

Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar selalu melibatkan warga sekolah dalam menyusun suatu program kegiatan sekolah, sehingga para bawahan akan melaksanakan apa yang menjadi perintah pemimpin dengan ikhlhas secara naluri tanpa paksaan. Dengan keterlibatan bawahan, para bawahan akan benar-benar merasa menjadi bagian dari organisasi sepenuhnya dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya untuk lebih bertanggung jawab.

Dalam kepemimpinannya kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah memberikan contoh prilaku yang baik dan menghasilkan rasa hormat dari para guru dan warga sekolah lainnya. Dengan selalu terbuka untuk bekerja sama memajukan sekolah. Ini Terbukti dari hasil kerjasama kepala sekolah dengan para guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui kelulusan siswa setiap tahunnya meraih 100 % dan memperoleh nilai akreditasi A, dan sering meraih berbagai kejuaraan baik ditingkat kota, ataupun nasional. Dan sekolah ini

merupakan sekolah favorit yang berada di Wilayah kota Pematangsiantar, yang tiap tahun peminatnya sangat banyak dan banyak lulusan dari sekolah ini yang menduduki jabatan di instansi-instansi pemerintah maupun swasta. Selain itu kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar sudah mampu menumbuhkan rasa percaya dari para guru dengan menepati janji pada para guru yang kinerjanya bagus akan diberikan tugas tambahan seperti menjadi pembina ekstrakurikuler yang mana dengan tugas tambahan itu ada honorinya yang dapat menambah penghasilan guru selain gaji pokok.

D. Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar mampu menstimulus bawahan untuk berlaku inovatif dan kreatif dengan cara baru, memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan individu dalam pencapaiannya, memberikan motivasi dengan inspirasi terhadap orang-orang disekitarnya, dengan melibatkan seluruh komponen dalam pemecahan dan pengambilan keputusan. Memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan para guru di SMA Negeri 2.

Kepala sekolah memotivasi para guru dengan kedisiplinan waktu dan kerapian berpakaian, selain itu selalu mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadi. Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Pematangsiantar selalu melibatkan warga sekolah dalam menyusun program kegiatan sekolah.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kepemimpinan transformasional yaitu dengan memberikan kebebasan pada guru untuk berinspirasi dan berkolaborasi dalam penyampaian ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada para siswa dengan menggunakan metode dan gaya mengajar yang baru dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, dan memberikan kesempatan para guru untuk meningkatkan kompetensinya dengan mengirimkan perwakilan guru-guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan ketrampilan para guru dalam menyampaikan ilmu kepada anak didik dengan metode dan situasi baru yang inovatif dan kreatif yang dapat mendukung tercapainya tujuan organisasi. Selain itu kepala sekolah SMA Negeri 2 Pematangsiantar selalu menjaga komunikasi antar sesama anggota masyarakat sekolah melalui komunikasi langsung maupun komunikasi jarak jauh

supaya tidak terjadi miss komunikasi. Kemampuan kepala sekolah dalam menumbuhkan rasa percaya dari para guru di SMA Negeri 2 Pematangsiantar ini dengan menepati janji untuk memberikan tugas tambahan kepada guru yang kinerjanya bagus.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto. 2016. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta : Kencana
- Afshari, Bakar, Luan, & Siraj. (Shinta, 2018). "Factors Affecling The Transformasional Leadership Role Of PrincipleIn Implementing Ict In schools". *Journal Of Education Technology*, 11 (4): 164-176.
- Arikunto, Suharsimi 2014 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cahaya, Siska dan Roesminingsih, Erny dengan judul " Implementasi Kepemimpinan Transformasional di SD Muhammadiyah 4 Surabaya".
- Devi, 2012. *Hubungan Antara Aktifitas Mengikuti Musyawarah Guru MataPelajaran (MGMP) Dan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri1 Pangkalan Kerinci Kbupaten Pelalawan*. Jurnal : Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Dubrin, Andrew J. 2005. *Leadership (Terjemahan)*. Edisi Kedua.Jakarta Prenada Media.
- Fatinam, Aswandi, dan Hj Masluyah, dengan judul " *Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Profesional Guru Di SD Negeri 71 Kecamatan Pontianak Barat*".
- Farida Susanti dengan judul " *Dampak Kepemimpinan Transformasional Terhadap Kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMP Muhammadiyah I Depok Sleman*".
- Handoko, T Hani, (2012) *Manajemen*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua puluh Tiga, Oktober 2012, Yogyakarta
- James M.Burns, 2010, *Leardership (Harper Perennial Political Classics). Ist Edition). Harper Perennial Modern Slassic)*
- Jones, J, Jenkin, M, & Lord, S, (2006). *Depeloping effective teacher performance, London: Pul Chapman Publishing*
- Kartono, K.2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kurniawati, Ain. *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di MI Negeri Jejeran Bantul*. Tesis Tidak diterbitkan, 2016 dalam www.digilib.uin-suka.ac.id, diakses 01 Februari 2018, pukul 08:25 WIB.
- Kemdiknas. (2011). *Buku Kerja Kepala Sekolah*. Lastiko Runtuwenw, 2011. *Kepemimpinan Transformasional Dalam Sekolah Sebagai Komunitas Pembelajar*. Kanwil Kementrian Agama Prov. Sulut Bekerjasama Dengan Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado.
- Lazaruth, Soewadji *Kepala Sekolah*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada 2007.

- Lubis, Syaifuddin, dkk (2018) *Pengantar Manajemen*, Penerbit Madenatera.
- Lunerburg, Fred C, Allan C .Omstein (2000). *Educational administration Concepts and Practices*. Belmont USA. Wadsworth / Thomson Learning.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mgmpkwugurunkid.blogspot.com/2014/01/manfaat-mgmp-bagi-guru.html?m=1.Ondi
- Mulyasa. E. 2013. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Permendiknas RI Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru
- Prasetya, Melfayetty, Dewi (2020).The Effect of Transformational Leadership and Academic Optimism Culture OnTeacher Empowerment and Motivation Along Its Impact on the Effectiveness of Medan State Junior High School. International Journal on Language, Research and Education Studies(IJLRES) Vol. 4, No. 2, 2020 Journal, P.276 – 290
- Rees, Erik.2001 *Seven Principles of Transformasional Leadership : Creating A Synergy. OfEnergy*; Onlinecicministry.org.
- Robbins dan Judge 2008. *Prilaku Organisasi*, Edisi Duabelas. Jakarta Salemba Empat.
- _____ (2017). *Perilaku Organisasi*, Jakarta Salemba Empat, CetakanKeenam.
- Rochmah Hidayati, dengan judul “ *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 67 Sungai Raya*”.
- Saondi dan Aris Suherman, 2010. *Etika Profesi Keguruan* Bandung Aditama.
- Sugiyono,. (2014) *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhati, Rosliana, (2018) “ *Pengaruh Komunikasi Kohesivitas Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja MGMP di MAN 2 Model Medan*”, Jurnal : APPPTMA Ke -8
- Tim Pengembang Bahan Ajar Profesi Kependidikan FIP-UNIMED. Penerbit Unimed Press Universitas Negeri Medan, Edisi Revisi 2019.
- Usman, M.Uzer. (2011) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah.
- UU RI No.14 Tahun 2014 Tentang Guru dan Dosen, Sinar Grafika, Jakarta 2004.
- Wahjono, SI (2011) *Kepemimpinan Transfrmasional di Sekolah Muhammadiyah*. Jurnal Manajemen Bisnis FEB Universitas Muhammadiyah Malang. Edisi April 2011. Vol. 1 <http://manajemenumm.ac.id?home> diakses pada tanggal 21 Desember 2015 pukul 19.30 WIB.
- Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: Alfabet
- Wau, Yasaratodo, Tim Pengembang Bahan –Bahan Ajar Profesi Kependidikan FIP- UNIMED, Penerbit Unimed Press

- Universitas Negeri Medan,
Edisi Revisi 2019.
- Wirawan, (2014) *Kepemimpinan (Teori Psikologi Prilaku Organisasi Aplikasi dan Penelitian)*. Jakarta Raja Grafindo Persada.
- Wuradji (2009) *The Educational Leadership (Kepemimpinan Transformasional)* Yogyakarta, Gama Media.
- Yulk, Gary, 2010. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta Indeks